

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin ialah lembaga pendidikan tingkat menengah setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan memiliki karakteristik khusus sebagai sekolah berbasis Agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama. Sebelum wilayah Rantau menjadi terpisah dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan 13 tahun yang lalu, pada tahun 1952, H. Gazali, Drs. H. M. Ilham Djaperi, dan H. Muctar berinisiatif mendirikan Yayasan Pendidikan, Pengajaran, dan Penyiaran Islam (YPPPI). Sebagai bagian dari inisiatif ini, didirikan sebuah sekolah PGA pertama berdurasi empat tahun di bawah kepemimpinan H. Gazali pada tahun 1952-1954, kemudian digantikan oleh Drs. H. Ilham Djaperi dari tahun 1954 hingga 1961.

Selama mendirikan PGA di tahun pertama selama empat tahun, YPPPI juga menerima tanah wakaf seluas 20 borongan dari Mai Soedara, yang merupakan Maskapai Andil Indonesia Sarikat Oesaha Dagang Rakyat. Tanah ini dijadikan tempat pendidikan permanen, dan itulah tempat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin saat ini.

Empat tahun pertama MAN Satu Rantau banyak menamatkan Peserta Didiknya adapun tenaga pengajar pada waktu itu ialah

- a) H. Gazali
- b) Darsani Yusuf
- c) Drs. H. M. Ilham Djaperi
- d) H. Abdul Wahab. BA
- e) Fathul Muin, BA
- f) M. Shodiq h. M. Kuderu
- g) Drs. H. Imberi
- h) H. Nazar Dahri, BA
- i) N. Muhammad M.
- j) H. Ideris Anshari m. H. Muctar S.
- k) N Ahderi
- l) Nazaruddin
- m) Baseran Salman

Dalam jangka waktu sepuluh tahun, YPPPI merancang dan mengembangkan PGA Pertama 4 Tahun. Pada tahun 1961, terjadi transformasi

status ke PGAN 4 Tahun di bawah pengelolaan penuh oleh Departemen Agama. Saat itu, kepala sekolah adalah H. A. Maki, yang menjabat dari tahun 1961 hingga 1962. status PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Satu Rantau yang berdurasi 6 Tahun dengan Surat Keputusan dari Kantor Wilayah Departemen Agama di Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17, Pada tanggal 16 Maret 1978,. Kemudian mengenai adanya berubahnya nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, dari yang awalnya MAN Satu Rantau menjadi MAN Satu Tapin, melalui keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016, pada tanggal 17 November 2016.

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah di MAN Satu Tapin sebagai berikut.

Tabel 4.1. Susunan Nama-Nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

No	Nama	Tahun	Nama Sekolah
1	Baseran Salman	1976-1978	PGAN 6 tahun
		1978-1980	MAN Rantau
2	Drs. H. Sjachrani Salih	1980-1990	MAN Rantau
3	Drs. H. Abu Bakar Kabi	1990-1996	MAN Rantau
4	H Abdussani	1996-2006	MAN Satu Rantau
5	Dra. Hj. Rukmini	2006-2009	MAN Satu Rantau

6	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	2009-2016	MAN Satu Rantau
7	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	2016-2018	MAN Satu Tapin
8	Hairani. F,S. Ag	2018-2020	MAN Satu Tapin
9	H. Muhammad Rifani, S. Pd. I	2020-sekarang	MAN Satu Tapin

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

2. Visi dan Misi

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin adalah menjadi yang terdepan dalam prestasi, bersifat agamis, memiliki karakter, keterampilan, dan kemandirian, serta peduli terhadap lingkungan dan berbudaya..¹ Pernyataan ini mencerminkan aspirasi madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang progresif, sesuai dengan norma dan apa yang diharapkan masyarakat memperhitungkan potensi yang ada saat ini dan di masa depan, Sehingga menentukan langkah – langkah yang telah dinyatakan dalam visi dan misi berikut ini:²

- a. Memberikan pelayanan optimal dalam belajar mengajar
- b. Melatih Peserta Didik dalam penelitian
- c. mengembangkan IPTEK juga IMTAQ
- d. Pengelolaan air, sampah, hemat energi dan sanitasi.

¹ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2021-2022*

² TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2021-2022*

- e. Pengembangan budaya
- f. Kompetitif positif dalam kemajuan prestasi Peserta Didik
- g. Dalam kehidupan dan pergaulan Menciptakan suasana islami
- h. Membiasakan Peserta Didik untuk melakukan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)
- i. Mendorong untuk menciptakan lingkungan Madrasah sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan
- j. Ikut serta setiap warga Madrasah pada upaya pelestarian lingkungan
- k. Sebagai upaya mewujudkan pencegahan pencemaran di lingkungan bagi masyarakat Madrasah.
- l. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan partisipasi warga Madrasah dalam mewujudkan

3. Tujuan MAN Satu Tapin

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi, budi pekerti, etika yang terhormat dan kemampuan hidup mandiri sehingga Peserta Didik dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dilihat dari visi dan misinya, madrasah bertujuan untuk mewujudkan pengembangan peserta didik.

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan hidup mandiri agar Peserta Didik dapat meneruskan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Berdasarkan visi dan misi, madrasah bertujuan mencapai pembentukan Peserta Didik yang:

- a. Bersemangat dalam beribadah
- b. Berprestasi baik dalam aspek akademik maupun non-akademik
- c. Memiliki akhlak mulia
- d. Disiplin tinggi
- e. Gemar melakukan pengamatan dan penelitian
- f. Mencintai lingkungan
- g. Mengamalkan budaya Islami:³

4. Motto MAN Satu Tapin

Motto Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin ada enam unsur, yaitu senyum, salam, sapa, salim, sopan dan santun.⁴

5. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN Satu TAPIN
- b. Alamat
 - 1) jalan : Brigjend. H. Hasan Basry KM. Satu No. 5
 - 2) Kelurahan : Rantau Kiwa

³ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2021-2022*

⁴ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2021-2022*

- 3) Kecamatan : Tapin Utara
 - 4) Kabupaten : Tapin
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 0517-31057
 - 7) Kode Pos : 7111
 - 8) E-mail : [man1rantau@gmail.Com](mailto:man1rantau@gmail.com)
 - 9) Webblog : <http://man1rantau.blogspot.com>
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri :
- 1) Alih Fungsi dari PGAN menjadi MAN Rantau 1978
 - 2) Sebagai MAN Satu Rantau 2006
 - 3) Sebagai MAN Satu Tapin 2016
- e. SK Penegerian
- 1) Tanggal : 16 Maret 1978
 - 2) Nomor : 17
 - 3) Oleh : Kepala Kanwil Depag Prov. Kalsel
- f. No. Statistik Madrasah 131163050001
- NPSN 30315148
- g. SK. Akreditasi :
- 1) Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018

- 2) Tanggal : 31 Oktober 2018
- 3) Hasil Akreditasi : A
- h. NPWP : 00.592.348.7-733.000
- i. Kode Satker : 309491
- j. Giro Bjm : 700.00.65

6. Kurikulum yang Digunakan

Tahun pelajaran 2021-2022, sesuai ketentuan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014, Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin tetapkan menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII, sejalan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, madrasah menggunakan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk kelas X.⁵

7. Analisis Pendukung

a. Kondisi Lingkungan

Pada lingkungan yang ada di MAN Satu Tapin, baik itu internal dan eksternal, memberikan dukungan yang penting terhadap pelaksanaan belajar mengajar, perkembangan, pertumbuhan serta tingkah laku Peserta Didik. Potensi positif dari lingkungan di sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal, memainkan peran utama

⁵Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 56/M/2022 Tentang “*Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*”

dalam pembentukan dan perilaku para anggota sekolah. Mayoritas Peserta Didik berasal dari MTsN dan SLTP, serta Paket B, yang mengindikasikan adanya lingkungan yang mendukung. Lokasi MAN Satu Tapin yang berdekatan dengan pemukiman juga memberikan dukungan yang signifikan untuk kelancaran proses pembelajaran juga sebagai penerapan bagi pendisiplinan Peserta Didik

b. Kondisi Geografis

Lokasi geografis MAN Satu Tapin terletak di pusat kota, memudahkan akses bagi semua kalangan masyarakat. Faktor ini menjadi salah satu penyebab tingginya minat masyarakat terhadap MAN Satu Tapin. Sementara itu, dari potensi sumber daya alam yang ada, belum banyak sebagai pengoptimalan mendukung akses pendidikan.

c. Titik Koordinat

Letak titik kordinat Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin sebagai berikut berikut:

Longitude : 115.158240

Latitude :-2.931413

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Dari perspektif ekonomi sosial, MAN Satu Tapin mendapatkan dukungan positif dari komite sekolah, di mana masyarakat, lembaga sosial, dan lembaga ekonomi terlibat dalam badan mandiri ini. Dukungan ini tidak hanya berasal dari tingkat ekonomi yang memadai di masyarakat, tetapi juga dari tingkat kesadaran, kepedulian, dan antusiasme yang tinggi terhadap pendidikan MAN Satu Tapin.

e. Kondisi Demografis

Sebagian besar penduduk di daerah Tapin mencari nafkah sebagai pegawai negeri dan pengusaha. Hal ini menciptakan potensi untuk meningkatkan perhatian serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

f. Struktur Organisasi MAN Satu Tapin

Perubahan Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja dengan merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 558 Tahun 2003, Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin menyesuaikan struktur organisasi sesuai dengan ketentuan yang baru adalah :

1) Kedudukan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pelaksana teknis di sektor pendidikan yang berada di bawah wewenang Kementerian Agama dan memiliki tanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Peran kepala Seksi Pendidikan Madrasah juga memiliki peran signifikan dalam pengelolaan MAN.

2) Tugas

Tugas utama MAN melibatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Agama Islam, yang mencakup paling tidak 30% dari mata pelajaran dasar, selama periode pendidikan tiga tahun bagi Peserta Didik yang telah menyelesaikan Madrasah Tsanawiyah atau tingkat pendidikan setara.

3) Fungsi

Fungsi dari Madrasah Aliyah Negeri melibatkan:

- a) Mengadakan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap Peserta Didik.
- b) Membangun kerja sama bersama orang tua oleh Peserta Didik dan masyarakat.
- c) Mengelola tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.
- d) Merupakan pendidikan tingkat yang dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

10. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Luas Tanah

4.743 M² adalah luas tanah keseluruhan dan Nomor Sertifikat:

- 1) Luas 907 M² tahun 2003, Nomor Sertifikat: 07
- 2) Luas 3.836 M² tahun 1992, Nomor Sertifikat: 292

b. Gedung Tempat Pendidikan

- 1) Kantor Dewan Guru : 2 Buah
- 2) Kantor Tata Usaha : 1 Buah
- 3) Kelas : 16 Buah
- 4) Perpustakaan : 1 Buah
- 5) Kantor BP/BK : 1 Buah
- 6) Lab Biologi : 1 Buah
- 7) Lab Fisika : 1 Buah
- 8) Lab Multimedia : 1 Buah
- 9) Parkir untuk Kendaraan Guru : 1 Buah
- 10) Parkir untuk kendaraan Peserta Didik : 2 Buah

c. Fasilitas yang Dimiliki

- 1) Lapangan Untuk Upacara
- 2) Listrik (PLN)
- 3) Telpon seluler
- 4) Arena Basket
- 5) Internet
- 6) Air Ledeng

d. Perlengkapan Meubeler

Kursi Kamad	: 1 Buah
Meja Kamad	: 1 Buah
Kursi Guru	: 38 Buah
Meja Guru	: 38 Buah
Kursi TU	: 10 Buah
Meja TU	: 10 Buah
Kursi Peserta Didik	: 528 Buah
Meja Peserta Didik	: 528 Buah

e. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Komputer : 80 Buah

Papan Data/White Board : 16 Buah

Laptop : 20 Buah

Papan Administrasi Kelas : 16 Buah

LCD/Proyektor : 16 Buah

f. Perlengkapan Alat Olahraga

1) Bola Takraw

2) Bola Voli

3) Bola Basket

4) Bet

5) Net

6) Raket Badminton

7) Tenis Meja

g. Fasilitas Keterampilan & Seni

1) Perlengkapan alat-alat memasak

2) Mesin untuk jahit

3) Alat musik rebana

4) Alat untuk marching Band

5) Alat music drum, gitar, keyboard

h. Fasilitas Perpustakaan & Inventaris Perpustakaan & Fasilitas Laboratorium

- 1) Aset Administrasi Perpustakaan MAN Satu Tapin
- 2) Buku Tamu untuk Penunjang
- 3) Buku inventaris
- 4) Buku induk
- 5) klasifikasi buku juga katalog
- 6) kartu Anggota
- 7) Stempel
- 8) Buku besar peminjam
- 9) Buku untuk pengembalian

2) Inventaris Barang Perpustakaan MAN Satu Tapin

Tabel 4.2. Inventaris Barang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Tapin

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Kipas angin	1 buah
2	Mesin tik	4 buah
3	Lemari referensi	1 buah
4	Lemari Al-Qur'an	1 buah
5	Meja membaca	3 buah
6	Meja petugas	2 buah
7	Rak berkas soal	1 buah
8	Rak katalog	1 buah

9	Rak buku pelajaran	9 buah
10	Kursi pembaca	30 buah
11	Kursi petugas	2 buah
12	Lemari non fiksi	1 buah
13	Rak meja dan surat kabar	1 buah
14	Lampu perpustakaan	7 buah
15	Meja untuk pelayanan	1 buah

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

- 3) Jumlah koleksi buku di perpustakaan MAN Satu Tapin yang masuk pada bulan Juli 2014 s.d Sekarang.

Tabel 4.3. Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MAN Satu Tapin

NO	NAMA BARANG/BUKU	JUMLAH BARANG/BUKU
1	Majalah Gemini dan Gaul	60 buah
2	Surat Kabar	190 buah
3	Buku Fiksi	355 buah
4	Buku Non fiksi	390 buah
5	Buku referensi	231 buah
6	Buku pelajaran	14.862 buah
7	Kitab Al-Qur'an	72 buah
8	Buku umum	150 buah
9	Berkas Soal UN	250 buah

10	Makalah	13 buah
11	Klipping	62 buah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Satu Tapin

- 1) Adanya PMR/PIKKRR
- 2) Kegiatan Pramuka
- 3) Kegiatan Rebana/Hadrah
- 4) Pelaksanaan Muhadarah/Pidato/Puisi
- 5) Belajar Musik Panting/Madihin
- 6) Kegiatan Drama Islam
- 7) Paduan Suara atau seni suara
- 8) Belajar Rudat
- 9) Membuat Kaligrafi
- 10) Pelatihan Paskibraka
- 11) Syarhil Qur'an
- 12) Tiwatil Qur'an
- 13) KIR
- 14) Marching Band
- 15) Kegiatan Sepak Bola
- 16) Futsal
- 17) Tenis Meja
- 18) Bulu Tangkis
- 19) Basket

20) Volly Ball

21) Catur

22) Pelatihan Menari

a) Data Peserta Didik

Data Jumlah Semua Peserta Didik MAN Satu Tapin Tahun Pelajaran
2022/2023

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MAN Satu Tapin

No	Kelas	Peserta didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	71	109	179
2	Kelas XI	85	110	195
3	Kelas XII	62	98	160
JUMLAH		218	317	534

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

B. Penyajian Data

Data yang ditampilkan mencakup hasil dari penelitian mengenai persepsi Peserta Didik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk melakukan wawancara dengan guru SKI dan Peserta Didik yang terlibat dalam penelitian.

Data disajikan dalam bentuk naratif teks, yang berarti analisis didasarkan pada observasi langsung di lapangan dan kerangka pemikiran teoritis. Tujuan dari penyajian ini adalah memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin.

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup Perencanaan Pembelajaran adapun aspek-aspek seperti identifikasi mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan referensi sumber belajar. Perencanaan ini dapat diterapkan dengan cara yang serupa dalam pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Seperti pada wawancara kepada ibu Maulida selaku pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Man Satu Tapin :

Hal yang pertama ibu siapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu RPP dan silabus, dikarenakan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka jadi ibu belum membuat untuk RPP ski ini, tetapi dibuku LKS SKI sudah disediakan perangkatnya sehingga memakai yang sudah disediakan, untuk bahan ajar tambahan ibu biasanya mencari dari perpustakaan dan internet

Pada perencanaan yang ibu Maulida siapkan yaitu RRP yang mengacu pada perangkat yang ada pada buku LKS seperti judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi pokok, informasi pendukung, tugas dan langkah juga penilaian yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka,

Lalu pada pelaksanaan dan evaluasi Ibu Maulida mengatakan :

Metode yang sering ibu gunakan yaitu ceramah karena di semester dua ini banyak acara disekolahan yang sedang dilaksanakan seperti milad atau ulang tahun sekolahan dan adanya rapat - rapat guru dan kebetulan ketika jam pembelajaran SKI sehingga untuk memanfaatkan waktu yang ada agar pembelajaran bisa terselesaikan sehingga lebih banyak menggunakan metode ceramah, namun masih ada walau tidak sering diakhir pembelajaran masih ada diskusi dan tanya jawab, untuk evaluasi ibu hanya memberikan soal - soal yang sudah ada di LKS dan ulangan akhir itu saja

Jadi menurut keterangan yang dikatakan ibu Maulida selaku guru SKI, bahwa pada saat ini beliau lebih sering menggunakan metode ceramah karena adanya acara disekolahan sehingga mengurangi jam pembelajaran, diharapkan dengan metode ceramah tadi pembelajaran akan dapat terselesaikan sampai akhir pembelajaran,

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2023 ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, akan tetapi saat menjelaskan pembelajaran tersebut sangat menguasai materi apa yang disampaikan sehingga mudah dipahami, dalam membuka pembelajaran ibu Maulida mengucapkan salam dan menyapa tiap Peserta Didik sehingga menciptakan suasana kondusif agar terarah untuk memperhatikan pembelajaran lalu langsung ke pembahasan, waktu memulai pembelajaran yang pertama mengingatkan materi Minggu lalu sehingga dapat memahami materi yang akan disampaikan selanjutnya, dalam evaluasi ibu Maulida tidak terlalu sering memberikan soal, kalau pun memberikan soal itu bisa 2 pertemuan 1 kali, soal yang diberikan yaitu yang sudah ada dibuku LKS sehingga tidak keluar dari materi yang dijelaskan.

2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Persiapan atau Perencanaan Pembelajaran

Persepsi Peserta Didik terhadap persiapan atau perencanaan pembelajaran oleh ibu Maulida Sebagai Berikut :

Menurut MH menyiapkan buku lks juga meminta peserta didik menyiapkan alat belajar

Menurut NF menyiapkan materi dari buku lks, buku perpustakaan atau tambahan dari internet, juga meminta kesiapan peserta didik memulai belajar

Menurut RR memberi perintah untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis

Menurut MD mencari materi yang akan dipelajari di lks juga tambahan bahan pelajaran di internet

Menurut FF diminta menyiapkan peralatan belajar bisa juga menyiapkan alat proyektor untuk ppt atau video

Menurut AA diminta membuka buku LKS dan kadang menyiapkan proyektor

Menurut AH diminta menyiapkan buku Lks pribadi dan mencari tambahan materi dibuku yang ada diperpus maupun internet

Menurut MF menyiapkan buku pelajaran dan peralatan belajar juga diminta membersihkan papan tulis apabila masih kotor

Menurut MA ibu akan menyiapkan buku lks juga kadang diminta menyiapkan proyektor

Menurut RZ mencari materi yang akan dipelajari dilks atau dibuku lainnya

Menurut FP diminta menyiapkan peralatan belajar dan kesiapan memulai belajar

Menurut MA menyiapkan materi dari buku lks atau dari buku perpustakaan kadang juga diminta mencari materi tambahan dari internet

Menurut UA menyiapkan buku materi dari lks maupun buku yang ada diperpustakaan

Menurut RG menyiapkan buku lks dan kadang diminta menyiapkan proyektor untuk ppt atau video

Menurut UF diminta menyiapkan peralatan belajar dan menyiapkan diri memulai pelajaran

Pada saat peneliti observasi dikelas ibu maulida akan menyiapkan materi ajar yang ada pada buku LKS untuk diajarkan, kemudian ibu maulida akan meminta peserta didik menyiapkan proyektor apabila dirasa perlu, ibu maulida juga akan meminta peserta didik materi tambahan ketika dirasa kurang baik dari perpustakaan atau internet melalui gadget peserta didik,

Peserta didik pun akan diminta menyiapkan diri untuk memulai pelajaran dengan tidak melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti bermain, berbicara atau bermain gadget yang tidak ada hubungannya dengan materi

3. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pemahaman mengenai persepsi mencakup interpretasi individu terhadap kehidupan sehari-hari. Setiap orang adanya memiliki pandangan yang berbeda terhadap dunia. Cara individu melihat situasi memengaruhi perilakunya. Dalam pembelajaran yang berfokus pada pengolahan dan pemahaman adalah Peserta Didik sehingga diarahkan untuk mengembangkan kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

Seorang guru akan lebih baik jika dapat menjadi peka terhadap cara pandang setiap Peserta Didik terhadap situasi tertentu, karena dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah Peserta Didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing sehingga guru berperan merangsang keaktifan Peserta Didik saat menyajikan materi pelajaran.

a) Persepsi Peserta Didik Terhadap Membuka Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keterampilan memulai pelajaran adalah tindakan guru pada permulaan sesi pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana mental yang siap dan membangkitkan perhatian Peserta Didik agar terfokus pada topik yang akan dibahas.

Di bawah ini merupakan wawancara terhadap Peserta Didik dan siswi tentang persepsi atau tanggapan terhadap cara membuka pembelajaran.

Menurut MH, Ibu Maulida sudah melakukan pembukaan pembelajaran dengan baik dengan mengabsen, berdo'a

Menurut NF, ibu dalam membuka pembelajaran ibu sudah baik dengan mengabsen dan menanyakan kesiapan Peserta Didik dalam memulai pembelajaran.

menurut RR, saat membuka pembelajaran ibu maulida melakukannya dengan baik karena pada saat menjelaskan materi minggu lalu sehingga paham dengan materi lanjutan

Menurut MD saat membuka pembelajaran ibu maulida sangat ramah menanyakan kabar dan kesiapan belajar saat absensi

Meurut FF ibu maulida dalam membuka pelajaran sudah bagus dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama

Membuka pembelajaran oleh ibu maulida sudah bagus menurut saya karena saat akan memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a

Menuru AA, Dalam membuka pembelajaran biasanya ibu maulida akan lebih dahulu memberitahukan tujuan dari yang akan dipelajari, menurut saya itu sudah bagus sehingga tahu tujuannya

Menurut AH, Ibu maulida membuka pembelajaran dengan ceria dan ramah sehingga menambah semangat kemudian, menurut saya sudah bagus

menurut MF, untuk membuka pembelajaran ibu maulida melakukannya dengan baik dengan menyapa dan berdo'a

menurut MA, untuk membuka pembelajaran ibu maulida melakukannya dengan baik lalu pada saat menjelaskan materi minggu lalu sehingga paham dengan materi lanjutan

Menurut RZ saat membuka pembelajaran ibu maulida sangat ramah dengan menyapa tentang kesiapan belajar saat absensi

Menurut FP ibu maulida membuka pembelajaran dengan memberitahukan tujuan dari yang akan dipelajari sehingga menurut saya itu bagus

menurut MA pada saat membuka pembelajaran menjelaskan materi minggu lalu sehingga paham dengan materi lanjutan itu sudah bagus

Menurut UA dalam membuka pembelajaran biasanya ibu maulida akan lebih dahulu memberitahukan tujuan dan menanyakan kesiapan belajar, itu sangat berguna

Menurut RG dalam membuka pembelajaran ibu maulida sangat ramah saat absensi sambil menyapa

Pada saat peneliti Observasi ketika membuka pelajaran guru akan memberikan salam dan mengajak para Peserta Didiknya agar berdo'a untuk memulai pelajaran. Kemudian menyapa Peserta Didik dengan nada suara yang ceria dan ramah pada saat melakukan absensi untuk menanyakan kabar dan kesiapan setiap Peserta Didik untuk memulai pembelajaran, lalu memberitahukan tujuan dari materi akan akan dipelajari juga penyampaian secara ringkas materi minggu lalu seperti pada pembahasan pada BAB 4 pada semester 2 kelas X adalah "Subtansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin" pada khalifah Umar bin Khatab apa saja strategi beliau dalam upaya dakwah.

b) Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Dan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dibawah ini ada beberapa persepsi Peserta Didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam :

Menurut MH Senang dengan pembelajaran SKI, penjelasan materi Ibu Maulida sudah bagus dan menguasai, memudahkan pemahaman.

Menurut NF kurang Menyukai pembelajaran SKI, penjelasan materi oleh Ibu Maulida bagus, namun terlalu banyak ceramah, kadang terasa bosan.

Menurut RR Suka dengan pembelajaran SKI, Ibu Maulida menjelaskan materi dengan baik, memberi kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Menurut MD tidak terlalu suka dengan pembelajaran SKI, namun Ibu Maulida banyak menggunakan metode ceramah yang kadang membuat bosan. Media yang digunakan masih minim.

Menurut FF Menyukai pembelajaran SKI, meskipun Ibu Maulida menggunakan metode ceramah, penyampaian materi jelas dan mudah dipahami, kadang juga ada diskusi.

Menurut AA Menyukai pembelajaran ski, Ibu Maulida sangat menguasai materi, penjelasannya mudah dipahami dengan bahasa yang ringan dan adanya penampilan video tentang sejarah di proyektor.

Menurut AH Suka dengan pembelajaran, namun Ibu Maulida terlalu banyak menggunakan metode ceramah, terkadang membosankan. Penjelasan materi mudah dipahami.

Menurut MF Suka dengan pembelajaran, Ibu Maulida aktif mengajak peserta didik yang kurang fokus untuk bertanya, membantu kembali fokus ke pembelajaran.

Menurut MA Menyukai pembelajaran, Ibu Maulida sangat menguasai materi, penjelasannya mudah dipahami dengan bahasa yang ringan.

Menurut RZ Menyukai pembelajaran SKI, penjelasan materi oleh Ibu Maulida sudah baik, namun terlalu banyak ceramah, kadang terasa bosan tetapi ada juga diskusi atau penampilan gambar atau video di proyektor.

Menurut FP Menyukai pembelajaran, Ibu Maulida sangat menguasai materi, penjelasannya mudah dipahami dengan bahasa yang ringan.

Menurut MA tidak suka pembelajaran SKI, Ibu Maulida terlalu banyak menggunakan metode ceramah, kadang terasa bosan sangat jarang menggunakan media lain selain Lks atau pun alat bantu tulis.

Menurut UA Senang dengan pembelajaran SKI, penjelasan materi Ibu Maulida sudah bagus dan menguasai, memudahkan pemahaman.

Menurut RG Senang dengan pembelajaran SKI, penjelasan materi Ibu Maulida sudah bagus dan menguasai, memudahkan pemahaman.

Menurut UF Suka dengan pembelajaran SKI, namun Ibu Maulida banyak menggunakan metode ceramah yang kadang membuat bosan. Media yang digunakan masih minim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2023 selama pelajaran berlangsung, menyampaikan ibu maulida menggunakan metode ceramah, saat menjelaskan beliau sangat menguasai materi tersebut seperti saat menjelaskan materi dari pada BAB 4 pada semester 2 kelas X adalah “Subtansi dan Strategi Dakwah Khulafaurrasyidin” pada khalifah Utsaman Bin Affan, pertama ibu guru akan membacakan apa saja strategi dakwah khalifah Ustman Bin Affan lalu menjelaskan tiap – tiap poin contoh seperti 1). Perluasan Wilayah 2). Pembukuan Al – Qur’an, , sehingga mudah dipahami dan jelas, media yang digunakan saat observasi yaitu buku lks, ketika saat penyampaian materi berlangsung ada beberapa Peserta Didik yang sibuk sendiri seperti memainkan handphone, berbicara dengan teman sebangku, juga mengerjakan hal lain sehingga ibu Maulida akan memberi intruksi kepada Peserta Didik agar bertanya, namun jika tidak ada maka akan diberi pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dengan cara ini Peserta Didik akan kembali fokus kepada jalanya pembelajaran.

c) Persepsi Peserta Didik Terhadap Cara Menutup Serta Evaluasi Pembelajaran SKI

Penutupan pelajaran merujuk pada keterampilan merangkum pokok-pokok pelajaran pada bagian akhir sesi pembelajaran. Ini berarti bahwa aktivitas tersebut penting bagi Peserta Didik, memungkinkan mereka untuk meresapi esensi dari materi yang telah diajarkan. Dalam rangka penutupan ini, Peserta Didik diharapkan mampu mengambil inti pembelajaran yang telah disampaikan selama sesi pembelajaran. Berikut beberapa wawancara terhadap persepsi Peserta Didik terhadap menutup pelajaran :

Menurut MH Ibu Maulida menutup pembelajaran dengan bertanya apa yang tidak dipahami, menjelaskan sifat yang dapat teladani, doa, dan salam. Menurut saya, itu sudah bagus

Menurut NF Ibu Maulida menjelaskan inti materi saat menutup pembelajaran, membantu pemahaman. Sangat membantu menurut saya.

Menurut RR Sebelum berakhir, Ibu Maulida beri penjelasan tentang pelajaran selanjutnya, diakhiri dengan doa bersama. Bagus menurut saya.

Menurut MD Menjawab soal di buku LKS sebelum berakhir membantu pemahaman materi. Sudah sangat baik menurut saya.

Menurut FF Ibu Maulida dalam menutup pembelajaran sudah bagus dengan membaca do'a dan bersalaman sebelum pulang sehingga mengakhiri pembelajaran dengan keadaan yang bagus.

Menurut AA Pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Maulida sebelum menutup pembelajaran sangat membantu memastikan pemahaman. Bagus menurut saya.

Menurut AH Dalam menutup pembelajaran Ibu Maulida sudah sangat baik, karena saat akan berakhir akan diberi penjelasan secara kesimpulan terhadap materi yang dipelajari

Menurut MF Ibu Maulida mempersilahkan bertanya dan memberi soal terkait materi. Membantu pemahaman. Bagus menurut saya.

Menurut MA Ibu Maulida dalam menutup pembelajaran sudah bagus dengan membaca do'a dan bersalaman sebelum pulang sehingga mengakhiri pembelajaran dengan keadaan yang bagus.

Menurut RZ Ibu Maulida memberi penjelasan tentang pelajaran selanjutnya, diakhiri dengan doa bersama. Bagus menurut saya.

Menurut FP Ibu Maulida dalam menutup pembelajaran sudah bagus dengan membaca do'a dan bersalaman sebelum pulang sehingga mengakhiri pembelajaran dengan keadaan yang bagus.

Menurut MA Dalam menutup pembelajaran ibu Maulida sudah sangat baik, karena saat akan berakhir akan diberi penjelasan secara kesimpulan terhadap materi yang dipelajari

Menurut UA Ibu Maulida memberi penjelasan tentang pelajaran selanjutnya, diakhiri dengan doa bersama. Bagus menurut saya.

Menurut RG Dalam menutup pembelajaran ibu Maulida sudah sangat baik, karena saat akan berakhir akan diberi penjelasan secara kesimpulan terhadap materi yang dipelajari

Menurut UF Saat menutup pembelajaran ibu maulida menjelaskan inti dari yang apa dipelajari sangat membantu sehingga paham apa yang sudah dipelajari, dalam menutup pembelajaran ibu maulida sudah bagus

Berdasarkan hasil observasi hari sabtu tanggal 10 Mei 2023 selama

pelajaran berlangsung, benar adanya ibu maulida terlebih dahulu menanyakan apa yang tidak dipahami akan tetapi kebanyakan akan tidak bertanya, sehingga susah mengetahui apakah penjelasan materi kepada Peserta Didik sudah dimengerti, sehingga ibu maulida langsung memberikan kesimpulan atau inti dari pembelajaran yang telah dilaksanakan , kemudian menerangkan hal apa saja yang dapat diteladani dari sifat maupun perbuatan tokoh – tokoh, ibu maulida juga memberikan soal – soal yang sudah ada di buku LKS untuk dijawab sebelum jam pembelajaran berakhir sehingga itu dapat jadi penguat agar materi dapat lebih dipahami, kemudian membaca do'a dan bersalaman sebelum pulang.

4. Faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a) Faktor Guru

Menentukan efektivitas dan kualitas pembelajaran melalui guru yang sangat berperan penting karena mereka dapat mempengaruhi motivasi, pengaturan kelas, metode pengajaran, dan interaksi dengan para Peserta Didik, adapun pengetahuan, dan keterampilan guru juga memainkan peran kunci pada saat menyampaikan materi pembelajaran melalui cara yang dapat dipahami oleh Peserta Didik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Maulida dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal pertama yang disiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Namun karena adanya perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka, sehingga belum menyusun RPP untuk mata pelajaran Ski. Sehingga menggunakan perangkat yang sudah disediakan dalam buku LKS SKI sebagai acuan dalam menyusun RPP tersebut. Selain itu, Ibu Maulida biasanya mencari bahan ajar tambahan dari perpustakaan dan internet untuk melengkapi materi pembelajaran.

Pada saat membuka pembelajaran ibu Maulida akan mengucapkan salam dan menyapa setiap Peserta Didik dengan ramah dan menanyakan kabar serta kesiapan mereka untuk belajar hari ini pada saat absensi, Hal ini tidak hanya menambah kegembiraan Peserta Didik, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat dalam belajar. Agar Peserta Didik dapat mengingat kembali isi materi sebelumnya Ibu Maulida meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan tentang materi yang telah dipelajari minggu sebelumnya. Juga menjelaskan

tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan sehingga Peserta didik dapat memiliki pemahaman apa yang akan dipelajari dan mengapa materi tersebut penting.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ibu Maulida sangat terampil dalam menjelaskan materi dan sangat menguasai materi sehingga mudah dipahami dan jelas. Namun, metode ceramah yang digunakan terlalu sering sehingga terkadang Peserta Didik merasa bosan, Hal ini disebabkan oleh banyaknya acara yang sedang dilaksanakan di sekolah, Metode ceramah digunakan untuk memanfaatkan waktu yang ada sehingga materi pembelajaran dapat selesai tepat waktu. Meskipun demikian, masih terdapat sesi diskusi juga tanya jawab pada akhir pembelajaran. Penggunaan terhadap media dalam pembelajaran SKI juga masih terbatas hanya menggunakan buku maupun proyektor

Setiap kali pelajaran akan berakhir, ia memulai dengan menanyakan kepada Peserta Didik apakah ada yang tidak dipahami dari pembelajaran hari itu. Hal ini sangat membantu Peserta Didik untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperbaiki kelemahan atau kebingungan yang mungkin terjadi.

Dalam mengajar mata pelajaran SKI, Ibu Maulida memiliki pendekatan unik. Selain mengajar teori, ia memberikan contoh-contoh praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Ia sering menggunakan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan nabi-nabi atau

kisah-kisah islami lainnya untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai keteladanan.

Kelebihan Ibu Maulida terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang interaktif. Peserta Didik-Peserta Didiknya diajak untuk berdiskusi, dan bertanya, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar.

Untuk evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Maulida melibatkan pemberian soal-soal yang telah ada dalam LKS pada saat jam pelajaran berakhir baik pilihan ganda maupun essay dan ulangan akhir. Dengan demikian, Ibu Maulida dapat memantau pemahaman dan kemajuan Peserta Didik dalam materi pembelajaran.

b) Faktor Peserta Didik

Pada wawancara pada persepsi Peserta Didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pada Peserta Didik ketika berjalanya pembelajaran seperti, Peserta Didik yang menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun ada beberapa Peserta Didik yang tidak suka karena merasa bosan terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga adanya kegiatan lain misalkan Peserta Didik yang sibuk sendiri seperti memainkan handphone, berbicara dengan teman sebangku, juga mengerjakan hal lain sehingga tidak fokus pada menyampaikan materi yang dilakukan guru.

Rasa malu dan ragu Peserta Didik pada saat guru menanyakan apa yang tidak dipahami akan tetapi kebanyakan akan tidak bertanya, sehingga susah mengetahui apakah penjelasan materi kepada Peserta Didik sudah dimengerti.

C. Pembahasan Atau Analisis

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis kemudian dapat melakukan analisis data sehingga memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian ini.

1. Pembelajaran SKI Berdasarkan Penelitian Di MAN Satu Tapin Yaitu

a) Perencanaan Dan Persepsi Peserta Didik Terhadap Perencanaan Atau Persiapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Maulida mengenai persiapan perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus perhatiannya. Salah satu hal yang dipersiapkan Ibu Maulida adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Namun, dikarenakan adanya perubahan kurikulum dari tahun 2013 ke kurikulum merdeka, Ibu Maulida belum membuat RPP SKI. Ibu Maulida memanfaatkan buku LKS SKI yang sudah menyediakan perangkat pembelajarannya. Selain itu, Ibu Maulida juga mencari bahan ajar tambahan melalui perpustakaan dan internet.

Metode ceramah sering digunakan oleh Ibu Maulida dikarenakan banyaknya acara di sekolah pada semester dua, seperti milad atau

ulang tahun sekolah, serta adanya rapat-rapat guru yang seringkali bertepatan dengan jam pembelajaran SKI. Dalam rangka mengoptimalkan waktu yang tersedia, Ibu Maulida cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun demikian, walaupun jarang terjadi, pada akhir pembelajaran, terdapat diskusi dan tanya jawab walaupun tidak sering. Untuk evaluasi, Ibu hanya memberikan soal-soal pada LKS dan ulangan akhir.

Berdasarkan dari beberapa persepsi peserta didik dapat diambil beberapa analisis terkait dengan persiapan pembelajaran oleh Ibu Maulida:

Dalam analisis beberapa pendapat di atas, terdapat kesamaan dalam beberapa jawaban peserta terkait persiapan ketika membuka pembelajaran. Beberapa kesamaan antara lain:

MH, NF, MD, MA, RZ menyebutkan persiapan materi yang melibatkan buku LKS, buku perpustakaan, dan materi tambahan dari internet.

MH, RR, MD, FF, AA, AH, MA, FP, UA, UF menyebutkan tindakan meminta peserta didik menyiapkan berbagai hal, seperti buku pelajaran, alat tulis, atau peralatan belajar.

AA, RG, dan UF menyebutkan penggunaan proyektor untuk presentasi atau video.

MF menyebutkan tindakan membersihkan papan tulis jika masih kotor.

Dapat disimpulkan bahwa guru melakukan persiapan materi dengan melibatkan buku LKS, buku perpustakaan, dan materi tambahan dari internet. Selain itu, guru yang meminta peserta didik menyiapkan berbagai hal, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan peralatan belajar. Beberapa guru juga mencantumkan penggunaan proyektor untuk presentasi atau video, dan ada yang menekankan kebersihan papan tulis sebagai bagian dari persiapan pembelajaran.

Pada saat observasi di kelas, Ibu Maulida persiapan pembelajaran dimulai dengan penyiapan materi ajar dari buku LKS. Penggunaan proyektor jika dianggap perlu, menunjukkan keterlibatan teknologi dalam proses pengajaran. Selain itu, pendekatan partisipatif terlihat ketika peserta didik diminta untuk menyediakan materi tambahan baik dari perpustakaan maupun internet melalui gadget masing-masing. Ibu Maulida juga menekankan kesiapan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran dengan tidak melakukan kegiatan di luar materi, seperti bermain, berbicara, atau menggunakan gadget yang tidak terkait dengan pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

b) Persepsi Peserta Didik Terhadap Membuka Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan dari beberapa persepsi peserta didik ada beberapa aspek yang ditekankan oleh tiap individu seperti :

MH dan NF menggarisbawahi langkah-langkah formal seperti absensi dan berdoa sebagai bagian dari pembukaan pembelajaran. Ini menciptakan suasana yang terhormat dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

NF, MD, dan RZ menyoroti pentingnya menanyakan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap kondisi Peserta Didik dan dapat membantu menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

RR, MA, dan MD memberikan penekanan pada pengenalan materi baru dengan merujuk pada materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dapat membantu Peserta Didik untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

AA, FP, dan UA menyoroti pentingnya memberitahukan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal. Memberikan gambaran tujuan pembelajaran dapat membantu Peserta Didik memahami maksud dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

FF, AH, MF, dan RG menunjukkan pentingnya menciptakan atmosfer positif dengan menyapa, mengucapkan salam, dan bersikap ceria. Ini dapat membangun koneksi emosional antara guru dan Peserta Didik, meningkatkan semangat belajar.

MF dan AA menekankan pada pendekatan interaktif dengan menyapa dan membuka ruang untuk pertanyaan. Ini menciptakan

kesempatan bagi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, Ibu Maulida terlihat sebagai guru yang peduli, memiliki pendekatan yang baik dengan berusaha menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung. Pendekatan yang ramah, penuh perhatian, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran dapat memotivasi Peserta Didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c) Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran serta pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam

Hal yang dapat dianalisis dari beberapa pendapat atau persepsi peserta didik ialah:

Mayoritas Peserta Didik (MH, RR, AA, MA, UA, RG) menyatakan bahwa penjelasan materi oleh Ibu Maulida sudah baik, menguasai, dan memudahkan pemahaman. Ini menunjukkan keberhasilan Ibu Maulida dalam menyampaikan materi dengan efektif.

Sejumlah Peserta Didik (NF, MD, AH, RZ, UF) menyampaikan bahwa terlalu banyaknya metode ceramah dapat membuat pembelajaran terasa bosan. Meskipun penjelasan materi dianggap

baik, aspek ini dapat menjadi titik perbaikan untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan Peserta Didik

Beberapa Peserta Didik (FF, AA, RZ) menyebutkan adanya diskusi atau penggunaan proyektor/video sebagai elemen positif dalam pembelajaran. Namun, sebagian Peserta Didik (MD, UF) merasa bahwa media yang digunakan masih minim, dan hal ini bisa ditingkatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Peserta Didik seperti RR dan FF menggarisbawahi bahwa Ibu Maulida mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh praktis dan cerita inspiratif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan relevansi materi bagi Peserta Didik.

Beberapa Peserta Didik (MF) menyoroti aktifitas interaktif yang dilakukan Ibu Maulida, seperti mengajak peserta didik yang kurang fokus untuk bertanya. Ini merupakan pendekatan yang positif untuk memastikan partisipasi aktif Peserta Didik

Sejumlah Peserta Didik (MD, AH, MA) menyatakan kurangnya kesukaan terhadap metode ceramah yang terlalu dominan. Hal ini dapat menjadi titik perbaikan agar metode pembelajaran lebih beragam dan menyesuaikan preferensi Peserta Didik.

Secara keseluruhan, Ibu Maulida diakui sebagai guru yang menguasai materi dengan baik, namun beberapa Peserta Didik merasa perlu variasi dalam metode pembelajaran untuk membuat suasana

kelas lebih dinamis dan menarik. Implementasi lebih banyak aktivitas interaktif dan penggunaan media mungkin dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil observasi, selama pelajaran berlangsung, Ibu Maulida menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan sangat menguasai materi tersebut. Media yang digunakan selama observasi adalah buku LKS. Pada saat penyampaian materi, beberapa Peserta Didik yang mulai bosan terlihat sibuk dengan aktivitas lain seperti memainkan handphone, berbicara dengan teman sebangku, atau mengerjakan hal lain. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Maulida memberikan instruksi kepada Peserta Didik untuk bertanya atau memberi pertanyaan tentang materi yang dipelajari, sehingga mengembalikan fokus Peserta Didik pada jalannya pembelajaran.

d) Persepsi terhadap Penutup serta Evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan beberapa pendapat atau persepsi peserta didik, terdapat beberapa pola dan aspek yang dapat dianalisis sebagai berikut:

Peserta didik MH, AA, MF menyoroti pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Maulida sebelum menutup pembelajaran. Hal ini dianggap membantu untuk memastikan pemahaman Peserta Didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Peserta Didik seperti NF, RR, MA, UA menilai positif penjelasan materi oleh Ibu Maulida pada saat menutup pembelajaran. Beberapa di antaranya juga menyoroti pemberian kesimpulan materi sebagai bentuk rangkuman.

Peserta Didik MH, RR, FF, MA, FP mengakui bahwa Ibu Maulida menutup pembelajaran dengan membaca doa dan bersalaman. Ini dianggap sebagai langkah yang baik untuk mengakhiri pembelajaran dengan suasana yang baik.

Peserta Didik RR, RZ, UA menyoroti penjelasan Ibu Maulida tentang pelajaran selanjutnya. Ini dianggap sebagai langkah yang membantu Peserta Didik untuk lebih siap menghadapi materi berikutnya.

Pendapat MD dan MF menunjukkan bahwa memberikan soal terkait materi sebelum menutup pembelajaran dapat membantu memperkuat pemahaman Peserta Didik.

Peserta Didik NF, RR, AH, FP, UA menyatakan bahwa Ibu Maulida sudah melakukan pengakhiran pembelajaran dengan baik. Ini mencakup pertanyaan, penjelasan materi, doa, dan salam.

Secara keseluruhan, pengakhiran pembelajaran oleh Ibu Maulida dinilai positif oleh Peserta Didik. Berbagai aspek seperti pertanyaan untuk memastikan pemahaman, penjelasan materi, doa, dan persiapan untuk pelajaran berikutnya dianggap berkontribusi pada pengakhiran yang baik dan positif.

Namun, berdasarkan hasil observasi, terdapat kecenderungan ketidakberanian Peserta Didik dalam mengajukan pertanyaan, yang mempersulit evaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dengan mempergunakan pendekatan langsung dalam memberikan kesimpulan atau inti pembelajaran menjadi sebuah alternatif yang bernilai untuk memastikan pemahaman Peserta Didik. Selain itu, memberikan latihan soal juga dapat mendukung Peserta Didik dalam memperbarui ingatan mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut adalah analisis dari beberapa aspek pendukung dan penghambat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a) Perencanaan Pembelajaran:

Pendukung: Ketersediaan perangkat pembelajaran seperti LKS SKI membantu menyampaikan materi secara terstruktur. Penggunaan soal-soal yang sudah ada dalam LKS pada evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.

Penghambat: Adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menjadi kendala dalam perencanaan

pembelajaran, karena belum tersedianya RPP yang sesuai dengan kurikulum baru.

b) Membuka Pembelajaran:

Pendukung: Penggunaan salam, doa, serta sapaan yang ramah membantu menciptakan suasana kelas yang baik. Penjelasan materi sebelumnya oleh guru diterima positif oleh peserta didik.

Penghambat: Banyaknya acara di sekolah dan rapat guru membuat pemilihan metode pembelajaran terbatas pada ceramah, serta penggunaan media pembelajaran yang minim.

c) Penyampaian Materi:

Pendukung: Peserta didik menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dianggap bermanfaat dan motivatif. Penjelasan materi oleh Ibu Maulida dianggap baik dan mudah dipahami serta pengalaman dari mengajar maupun praktek saat kuliah serta konsentrasi pada Sejarah Kebudayaan Islam sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan.

Penghambat: Adanya rasa bosan karena dominasi metode ceramah. Keterbatasan media pembelajaran hanya pada buku dan proyektor.

d) Penutup Pembelajaran:

Pendukung: Pertanyaan tentang pemahaman, pengaitan materi dengan sifat teladan, doa, dan salam dianggap baik untuk mengakhiri pembelajaran dengan positif.

Penghambat: Peserta didik yang takut atau malu bertanya bisa menjadi kendala dalam mengetahui sejauh mana pemahaman mereka.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut, guru dapat melakukan penyesuaian agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.